BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan jenis olahraga yang dikategorikan dalam permainan beregu dimainkan oleh 5 orang dengan durasi 2 babak atau 2 x 20 menit yang mengharuskan masing-masing tim menciptakan skor sebanyak-banyaknya. Para pemain dapat menggunakan kedua kaki, kepala atau bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangan dan lengan untuk memainkanya atau menghentikan bola. Perkembangan futsal dunia awalnya berasal dari Uruguay, kala itu pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani yang hendak melatih sepak bola tetapi karena hujan lebat pada saat itu, lapangan yang seharusnya dipakai untuk tempat latihan jadi tidak bisa dipakai. Ceriani kemudian mencari ide agar tetap bisa berlatih, dia pun memindahkan latihannya ke dalam ruangan, yang *notabene* tempatnya lebih kecil dibandingkan lapangan asli. Lantaran tempat dalam ruangan lebih kecil, maka para pemain pun harus dikurangi hingga 5 orang pemain dalam satu tim agar masing-masing tim bisa bertanding (Jhon D. Tenang, 2008). Seiring waktu berjalan popularitas olahraga ini kian meningkat, hingga akhirnya terbentuklah FIFUSA (*The Federation Internationale de Futebol de Salao*) pada 1974 di Sao Paulo, Brasil. Kemudian pada era 80an futsal meluas ke seluruh dunia akhirnya pada 1989, FIFA (*Federation Internationale de Football Association*) memutuskan mengambil alih futsal secara resmi mengakui futsal sebagai cabang olahraga dan membentuk AMF

(*Asosiasi Mundial de Futsal*) sehingga menciptakan peraturan baru yang berbeda dengan peraturan versi FIFUSA. Sesuai dengan perkembangannya maka berdirilah Federasi Futsal Indonesia yang saat itu bernama Badan Futsal Nasional yang dibubarkan PSSI pada tahun 2014, serta berganti nama dari Asosiasi Futsal Indonesia pada 22 Juni 2014.

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer untuk saat ini, hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan futsal yang dilakukan oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja dan dewasa bahkan putra maupun putri. Salah satu kunci kemenangan dari permainan futsal yaitu bukan siapa yang mencetak gol namun ditentukan dari banyaknya gol yang dicetak ke gawang lawan. Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih suatu kemenangan, pelatih yang memiliki pengetahuan yang luas serta dapat menerapkan taktik dan strategi yang tepat dapat menjadi tolak ukur dalam suatu tim, walaupun setiap pelatih mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam memberikan taktik dan strategi lalu timbulah sebuah pertanyaan, taktik atau strategi seperti apa yang lebih efektif untuk menciptakan gol dan memenangkan sebuah pertandingan.

Untuk mencapai suatu prestasi yang optimal setiap pemain harus melakukan latihan yang rutin, terprogram dengan baik, memakan makanan yang kaya akan protein, dan dibarengi dengan mengonsumsi multivitamin. Latihan merupakan modal utama dalam membentuk karakter didalam permainan, program latihan futsal hampir memiliki kesamaan dengan sepak bola akan tetapi ada beberapa penyesuaian jika dilihat dari segi ukuran

lapangan, jumlah pemain, ukuran bola, waktu permainan serta peraturan permainan. Selain itu pemain juga harus memiliki kemampuan yakni seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, keseimbangan, ketepatan, kecepatan reaksi, daya ledak dan juga harus menguasai keterampilan dasar bermainnya (Lhaksana, 2012). Penguasaan keterampilan dasar adalah salah satu usaha untuk meningkatkan menuju prestasi yang lebih tinggi. Tingkat keterampilan yang dimiliki para pemain akan menentukan penampilannya dalam bermain futsal.

Permainan futsal terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh seorang pemain futsal yakni: mengoper bola (*passing*), mengontrol bola (*control*), menembak bola (s*hooting*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), dan sebagainya. Maka dari itu setiap pemain harus menguasai teknik-teknik dasar bermain futsal dengan begitu permainan futsal akan terlihat lebih matang dibandingan dengan pemain yang penguasaan tekniknya masih rendah. Dengan demikian, penguasaan keterampilan teknik dasar harus dikuasai oleh setiap pemain futsal dalam satu tim agar mencapai prestasi yang maksimal.

Futsal merupakan permainan yang melibatkan situasi menyerang (ketika seseorang menguasai bola) dan situasi bertahan (ketika seseorang tidak menguasai bola). Pola permainan seperti ini harus membutuhkan kekompakan tim, rotasi pemain selalu terjadi sehingga pemain harus mampu melakukan perubahan gerakan yang cepat dan efektif serta dituntut untuk bertugas ganda yakni menyerang dan bertahan (Ioan Lupescu, 2017).

Kemampuan transisi *offense* ke *defense* pada peserta ekstrakurikuler futsal belum menunjukan performa menyerang ke bertahan dengan baik, kemampuan tersebut didukung oleh pengamatan peneliti pada sesi latihan futsal SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi, analisis transisi dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1. Analisis Sesi Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi

No	Nama Atlet	Transisi Berhasil/Total	Performa Atlet	Performa Tim
1	Atlet 1	2/6	33.33%	54,9%
2	Atlet 2	3/6	50.00%	
3	Atlet 3	3/6	50.00%	
4	Atlet 4	4/6	66.67%	
5	Atlet 5	2/6	33.33%	
6	Atlet 6	2/6	33.33%	
7	Atlet 7	5/6	83.33%	
8	Atlet 8	5/6	83.33%	
9	Atlet 9	3/6	50.00%	
10	Atlet 10	4/6	66.67%	

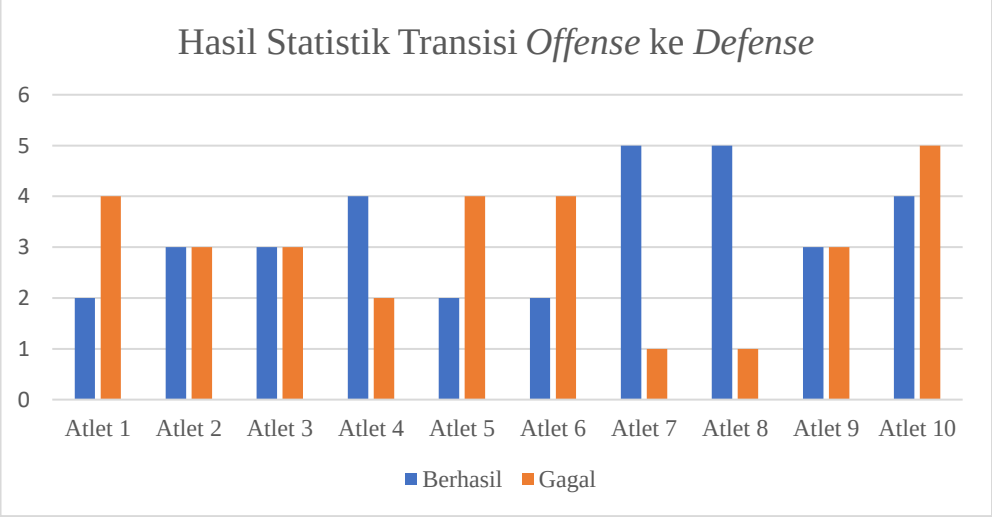

Gambar 1. Diagram Batang Analisis Sesi Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan transisi pada atlet lebih kecil dibandingkan kegagalan transisi pada sesi latihan. Nilai rata-rata performa tim dalam melakukan transisi adalah 54,9% menunjukan bahwa performa belum optimal dalam melakukan transisi *offense* ke *defense*

Hasil di atas juga diperkuat oleh peneliti pada saat melakukan tes pada 10 atlet futsal SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi untuk mengukur tingkat keterampilan transisi. Tes yang diberikan berupa tes transisi sebanyak 10 kali kesempatan. Berikut adalah hasil tes pengembangan model latihan transisi *offense* ke *defense* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi.

Tabel 2. Data Hasil Tes Pengembangan Model Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi

Responden	**Transisi *Offense* ke *Defense***	**Presentase**
2	Baik	20%
5	Cukup	50%
3	Kurang	30%

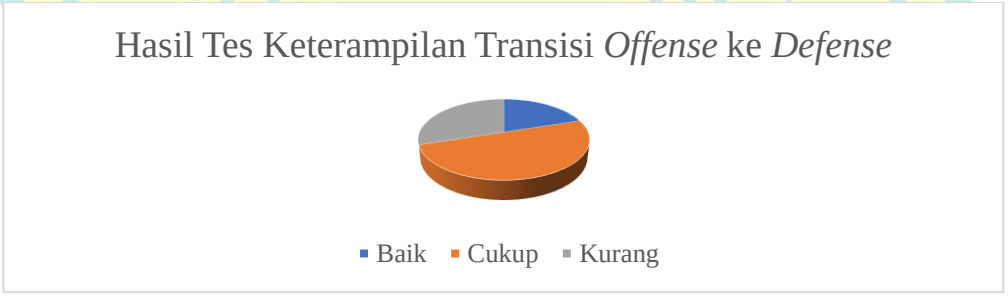

Gambar 2. Diagram Pie Data Hasil Tes Pengembangan Model Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi

Pengembangan model latihan transisi *offense* ke *defense* dalam permainan futsal sangat bervariasi, para atlet dapat melakukannya dengan antusias. Dengan berbagai pengembangan model latihan, pelatih dapat memaksimalkan kemampuan atlet dalam melakukan transisi menyerang ke bertahan ketika pertandingan, oleh karena itu seluruh atlet harus memiliki kemampuan transisi *offense* ke *defense* dengan baik, karena jika salah satu atlet kurang baik dalam melakukan transisi menyerang ke bertahan, itu akan menjadi titik lemah dan kerugian besar di dalam tim, sehingga lawan dapat memanfaatkan hal tersebut menjadi sebuah gol. Dengan penguasaan transisi menyerang ke bertahan yang baik dapat mempermudah tim untuk mengatur strategi bertahan sehingga pemain lawan tidak mudah dalam mencetak gol.

Pada dasarnya pemain futsal juga harus memiliki kondisi fisik yang prima alasannya permainan futsal merupakan permainan yang sangat cepat dimana sebuah tim harus melakukan serangan, bertahan, dan transisi baik dari bertahan ke menyerang (*regaining*) ataupun dari menyerang ke bertahan (*when lossing*). Karena apabila pemain tersebut belum terlatih secara fisik maka transisi yang dilakukan akan terlambat sehingga dapat menjadi kerugian besar dalam satu tim. Dengan begitu peran pelatih sangat penting untuk mengembangkan model latihan transisi tujuannya agar para pemain yang sebelumnya memiliki fisik kurang baik setelah melakukan latihan transisi yang diberikan oleh pelatihnya bisa menjadi lebih baik dan juga apabila pemain terlambat dalam melakukan transisi baik dari bertahan ke menyerang ataupun menyerang ke bertahan dapat melakukan transisi lebih cepat dari sebelumnya.

Sangat jelas bahwa pertahanan sama pentingnya dengan penyerangan dalam suatu pertandingan karena sungguh patut disesalkan apabila suatu tim telah berhasil mencetak gol melalui permainan menyerang yang dibangun secara baik, tapi harus kemasukan gol yang disebabkan oleh kesalahan yang tidak perlu terjadi akibat kelengahan dalam bertahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan latihan transisi menyerang ke bertahan pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi serta meningkatkan keterampilan latihan transisi *offense* ke *defense* dalam permaian futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi.

Dari yang telah dipaparkan maka peneliti menyimpulkan pengembangan model latihan transisi pada cabang olahraga futsal sangatlah penting untuk menentukan hasil pertandingan. Sehingga melalui masalah tersebut, maka disusunlah rancangan produk pengembangan model latihan transisi *offense* ke *defense* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan: "Pengembangan Model Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* pada peserta ektrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi".

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan dalam "Pengembangan Model Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Gobal 1 Bekasi?"
2. "Bagaimanakah Pengembangan Model Latihan Transisi *Offense* ke *Defense* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK Teratai Putih Gobal 1 Bekasi?".

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan sebagai acuan mengembangkan strategi pelatih dalam melakukan program latihan pengembangan model transisi *offense* ke *defense*.
2. Secara Praktis
   a. Secara umum, pengembangan model latihan transisi *offense* ke *defense* tertuju kepada pelatih dan atlet.
   b. Bagi pelatih, menjadi acuan terbaru dalam melaksanakan program latihan.
   c. Bagi atlet, meningkatkan minat dalam menjalani latihan transisi.